

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 44 Jakarta yang beralamat di Jl. Delima IV Perumnas Klender Malakasari Duren Sawit, Jakarta Timur. Tempat penelitian tersebut dipilih karena tempat dimana peneliti melaksanakan praktek keterampilan mengajar (PKM), selain itu peneliti juga tertarik dengan adanya suatu masalah perilaku konsumtif siswa karena lokasi penelitian yang sangat strategis dan dekat dengan berbagai pusat perbelanjaan maupun *restaurant* atau *cafe*, sehingga berpeluang bagi siswa untuk berperilaku konsumtif.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Juli tahun 2019. Waktu penelitian ini ditentukan karena peneliti sudah tidak ada mata kuliah yang harus diambil dan juga menyesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar siswa-siswi SMA Negeri 44 Jakarta.

B. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian merupakan kajian mengenai metode dalam melakukan suatu penelitian ilmiah. Dalam menemukan kebenaran yang harus disempurnakan harus secara sistematis, logis dan empiris. Penelitian ini

merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei dan menggunakan analisis regresi berganda.

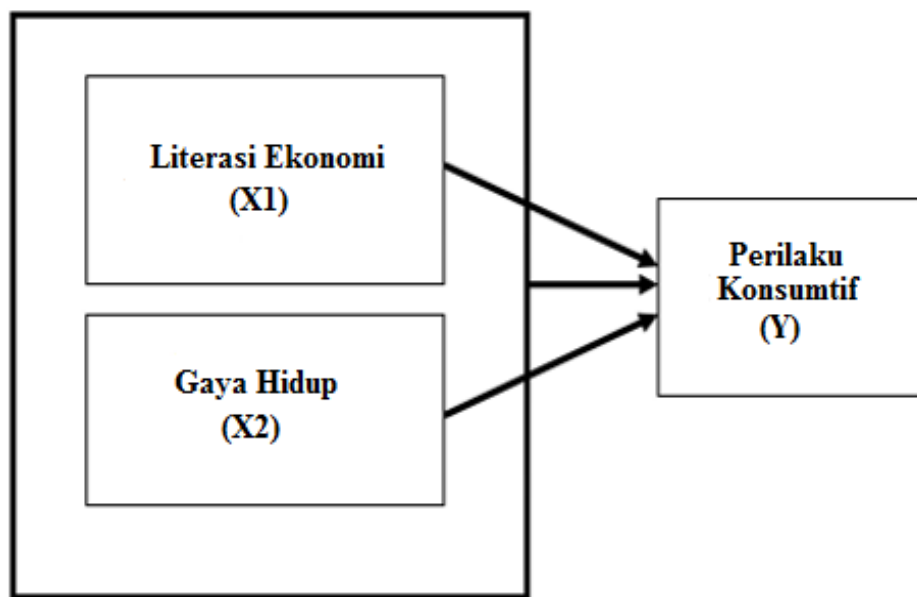
Menurut Emzir (2013) penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan pendekatan secara primer dengan paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik. Dalam penelitian mencari kebenaran atau data yang sesungguhnya dalam menemukan ilmu pengetahuan dengan cara menggunakan angka-angka sebagai analisis yang ingin peneliti ketahui.

Menurut Sugiyono (2015), metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam melakukan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti eksperimen) dan pengumpulan data hanya dilakukan pada sebagian dari populasi.

Analisis regresi berganda dipilih oleh peneliti karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi ekonomi (X1) dan gaya hidup (X2) sebagai eksogen atau variabel bebas yang mempengaruhi terhadap perilaku konsumtif (Y) sebagai endogen atau variabel terikat yang dipengaruhi.

2. Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Konstelasi pengaruh antar variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan arah atau gambaran dari penelitian ini, yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar III.1

Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Keterangan:

Variabel bebas (X1) : Literasi Ekonomi
 Variabel bebas (X2) : Gaya Hidup
 Variabel Terikat : Perilaku Konsumtif Siswa
 → : Arah Pengaruh

Koefisien pengaruh ini digunakan untuk memberikan arah atau gambaran penelitian yang dilakukan peneliti, dimana peneliti menggunakan Literasi Ekonomi (X1) dan Gaya Hidup (X2) sebagai variabel bebas (yang memengaruhi), sedangkan Perilaku Konsumtif siswa merupakan variabel terikat sebagai yang dipengaruhi dengan simbol Y.

C. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sifatnya, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka. Berdasarkan cara memperolehnya, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan tes. Data primer sendiri merupakan data yang diambil secara langsung melalui sumbernya, tidak menggunakan perantara pihak manapun. Adapun sumber data dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner atau angket dan melalui tes kepada sampel penelitian yang telah ditentukan.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Sebelum memperoleh data dalam penelitian, terlebih dahulu harus ditentukan populasi penelitian. Menurut Sugiyono (2015) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang terdiri dari 3 kelas, dimana masing-masing kelas terdiri dari 36 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi atau bagian yang dipilih secara sengaja atau tidak, dan dianggap mewakili populasi (Wijaya 2012). Responden

yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah 108 peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 44 Jakarta. Penarikan sampel ini menggunakan sensus atau sampel jenuh dari populasi terjangkau. Pengertian dari sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2015). Hal ini di dasarkan pertimbangan bahwa setiap unsur atau anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Tabel III.1
Jumlah Populasi dan Sampel

No	Populasi Kelas X	Populasi Kelas Terjangkau	Populasi Siswa	Sampel Siswa (100%)
1	X IPS 1	X IPS 1	36	36
2	X IPS 2	X IPS 2	36	36
3	X IPS 3	X IPS 3	36	36
4	X MIPA 1	-	-	-
5	X MIPA 2	-	-	-
6	X MIPA 3	-	-	-
7	X MIPA 4	-	-	-
JUMLAH			108	108

Sumber: data primer diolah oleh peneliti (2019)

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS SMAN 44 Jakarta yang berjumlah 108 peserta didik dan responden yang dijadikan sampel adalah semua populasi, dengan demikian sampel yang digunakan disebut dengan sampel jenuh atau sensus. Sementara uji coba yang digunakan adalah siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 44 Jakarta yang berjumlah 36 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Suatu teknik pengumpulan data sangat diperlukan untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini memiliki

3 (tiga) variabel, yaitu perilaku konsumtif sebagai variabel dependen (Y) dan variabel independen yang terdiri dari literasi ekonomi (X1) dan gaya hidup (X2). Agar mendapatkan informasi yang jelas, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data :

a. Kuesioner atau angket

Menurut Sugiyono (2012), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner atau angket tersebut kemudian akan diberikan kepada responden dan kemudian responden akan mengisinya sesuai dengan pendapat dan persepsi responden itu sendiri.

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dimana dalam skala likert variabel yang diukur dibiarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen-instrumen yang berupa pertanyaan ataupun pernyataan.

b. Tes

Suatu tes dapat digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti (Arikunto 2006). Instrumen yang diukur menggunakan tes dapat mengukur suatu kemampuan dasar maupun pencapaian seseorang dalam mendapatkan suatu informasi dan pengetahuan. Soal tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur instrumen literasi ekonomi berupa soal pilihan ganda (*multiple choice*) yang dikembangkan oleh

CEE (*Council for Economic Education*) dengan menggunakan indikator ekonomi mikro dan ekonomi makro.

Penyusunan instrumen dalam penelitian ini mengarah kepada indikator yang terdapat pada kisi-kisi instrument. Instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengukur ketiga variabel akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Perilaku Konsumtif (Y)

a. Definisi Konseptual

Perilaku konsumtif adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh individu atau seseorang dalam mengkonsumsi suatu barang atau jasa secara berlebihan dengan tidak mempertimbangkan skala prioritasnya dan rela menghabiskan uang dengan alasan yang tidak rasional hanya untuk mencapai kesenangan semata.

b. Definisi Operasional

Perilaku konsumtif adalah perilaku yang membelanjakan uang bukan karena kebutuhan melainkan hawa nafsu yang berlebihan untuk memenuhi keinginan semata. Perilaku konsumtif dapat diamati dengan adanya indikator yang digunakan yaitu, (1) pemenuhan keinginan yang terdiri dari membeli produk karena mencari kepuasan dan membeli produk karena iming-iming hadiah (2) barang diluar jangkauan yang terdiri dari membeli produk diluar batas kemampuan dan membeli produk dengan menggunakan sebagian besar uang, simpanan hingga meminjam uang; (3) barang menjadi tidak produktif yang terdiri dari membeli produk bukan atas dasar kebutuhan, manfaat dan

kegunaan dan mencoba membeli produk lebih dari dua produk sejenis (model, warna atau merk berbeda); dan (4) status terdiri dari membeli produk demi menjaga penampilan dan membeli produk hanya sekedar menjaga harga diri.

Instrumen penelitian perilaku konsumtif menggunakan kuesioner yang menggunakan skala likert, kemudian instrumen tersebut akan diisi oleh siswa kelas X IPS SMA Negeri 44 Jakarta dengan menggunakan lima (5) alternatif jawaban yang telah disediakan pada setiap butir pertanyaan ataupun pernyataan, responden dapat memilih jawaban sesuai dengan *item* jawaban bernilai sangat setuju hingga tidak setuju.

Tabel III.2

Skala Likert Penilaian Perilaku Konsumtif

Aternatif Jawaban	Bobot Skor	
	Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

c. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Perilaku Konsumtif

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku konsumtif. Kisi-kisi instrument ini juga dapat memberikan gambaran mengenai indikator perilaku konsumtif. Berikut adalah kisi-kisi instrumen perilaku konsumtif :

Tabel III.3
Kisi-kisi Instrumen Perilaku Konsumtif (Variabel Y)

Indikator	Sub Indikator	Uji Coba		Drop	Final	
		Positif	Negatif		Positif	Negatif
Pemenuhan keinginan	Membeli produk karena mencari kepuasan	1,2	3		1,2	3
	Membeli produk karena iming - iming hadiah	5	4,6		5	4,6
Barang diluar jangkauan	Membeli produk diluar batas kemampuan	7,8	9	8	7	9
	Membeli produk dengan menggunakan sebagian besar uang, simpanan hingga meminjam uang	10,11	12,13		10,11	12,13
Barang menjadi tidak produktif	Membeli produk bukan atas dasar kebutuhan, manfaat dan kegunaan	14,15	16	16	14,15	
	Mencoba membeli produk lebih dari dua produk sejenis (model, warna atau merk berbeda)	19	17,18		19	17,18
Status	Membeli produk demi menjaga penampilan	20	21,22		20	21,22
	Membeli produk hanya sekedar menjaga harga diri	23	24,25	23		24,25
JUMLAH		12	13	3	10	12

Sumber: data primer diolah oleh peneliti (2019)

d. Validasi Instrumen Variabel Perilaku Konsumtif

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan instrumen. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{hit} = \frac{n\sum XiXt - (\sum Xi)(\sum Xt)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n\sum Xt^2 - (\sum Xt)^2\}}}$$

Keterangan :

$\sum Xi$	= Jumlah skor tiap butir
$\sum Xt$	= Jumlah skor total
$\sum Xi^2$	= Jumlah kuadrat skor tiap butir
$\sum Xt^2$	= Jumlah kuadrat skor total
n	= Jumlah responden

Harga r hitung akan dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap drop, yaitu tidak dapat digunakan kembali.

Berdasarkan uji coba instrumen yang dilakukan pada 36 responden, terdapat 22 butir yang valid dan 3 butir yang drop untuk variabel perilaku konsumtif. Semua butir memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana r_{tabel} untuk 36 responden adalah 0,329. Selanjutnya instrumen final diujikan kepada sampel yang berjumlah 108 responden. Dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,195 untuk 108

responden, semua butir memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang memiliki makna bahwa semua butir valid.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2009), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid selanjutnya dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alfa Conbach*, yaitu sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

- r_i = Koefisien reliabilitas tes
- k = Banyaknya butir pernyataan yang valid
- Si^2 = Jumlah varian butir
- St^2 = Jumlah varians total

Varians butir dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Sedangkan varians total dengan rumus sebagai berikut :

$$St^2 = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

- $\sum Xi$ = Jumlah dari butir soal
- $\sum Xt$ = Jumlah dari butir soal total

$\sum X_i^2$ = Jumlah butir soal yang dikuadratkan
 $\sum X_t^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat total soal
 n = Jumlah responden

Tabel III.4

Tabel Interpretasi

Besarnya Nilai Reliabilitas	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,060 – 0,079	Tinggi
0,040 – 0,059	Cukup
0,020 – 0,039	Rendah
0,000 – 0,019	Sangat Rendah

Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan pada instrumen final, besaran nilai reliabilitas untuk instrumen variabel perilaku konsumtif adalah 0,909. Hal ini memiliki makna bahwa instrumen variabel perilaku konsumtif sangat tinggi tingkat reliabilitasnya.

2. Literasi Ekonomi

a. Definisi Konseptual

Literasi ekonomi adalah pemahaman, kemampuan, dan ilmu pengetahuan seseorang mengenai konsep-konsep ilmu ekonomi yang dapat berguna dalam pengambilan keputusan yang rasional tentang penghasilan, tabungan, pengeluaran dan mengalokasikan uang sehingga dapat melakukan kegiatan ekonomi dengan benar.

b. Definisi Operasional

Literasi ekonomi adalah kemampuan seseorang mengenai konsep ilmu ekonomi yang berguna dalam pengambilan keputusan yang tepat pada kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Mengacu pada definisi tersebut terdapat indikator pengukuran literasi ekonomi berupa ekonomi mikro meliputi (1) kelangkaan, pilihan, sumber daya produktif; (2) pengambilan keputusan, analisis marginal; (3) sistem ekonomi dan mekanisme alokasi; (4) intensif ekonomi; (5) pasar dan harga; dan (6) permintaan dan penawaran dan indikator ekonomi makro meliputi (1) uang dan inflasi; (2) suku bunga; dan (3) pengeluaran, pendapatan, pekerjaan, tingkat harga.

c. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Literasi Ekonomi

Kisi-kisi instrumen yang di uji cobakan dan kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel literasi ekonomi. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir

soal yang mencerminkan indikator variabel literasi ekonomi yang terdapat dalam tabel berikut ini :

Tabel III.5
Kisi-kisi Instrumen Literasi Ekonomi (Variabel X1)

Indikator	Sub Indikator	Uji Coba			Drop	Final		
		C1	C2	C3		C1	C2	C3
Ekonomi Mikro	Kelangkaan, Pilihan, Sumber Daya Produktif	4	2	1,3		4	2	1,3
	Pengambilan Keputusan, Analisis Marginal		6,7,8	5	6		7,8	5
	Sistem Ekonomi dan Mekanisme Alokasi		9,11	10			9,11	10
	Intensif Ekonomi	12		13		12		13
	Pasar dan Harga		14	15	15		14	
	Permintaan dan Penawaran		16,17	18			16,17	18
Ekonomi Makro	Uang dan Inflasi	20,21	19		21	20	19	
	Suku Bunga		22	23			22	23
	Pengeluaran, Pendapatan, Pekerjaan, Tingkat harga	24	25,26			24	25,26	
Jumlah		5	13	8	3	4	12	7

Sumber: data primer diolah oleh peneliti (2019)

Untuk mengisi setiap butir tes variabel ekonomi disediakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti, yaitu: a, b, c, d, dan e. Pada penilaian tes ini hanya terdapat 1 jawaban yang benar. Jawaban yang benar

bernilai 1 dan untuk jawaban yang salah bernilai 0. Penilaiannya sesuai dengan kriteria tabel berikut ini :

Tabel III.6
Skala Penilaian Literasi Ekonomi

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1	Benar	1
2	Salah	0

d. Validasi Instrumen Variabel Literasi Ekonomi

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis dan hasil uji coba instrumen. Sugiyono (2012) menyatakan bahwa untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat para ahli. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.

Proses pengembangan instrumen variabel literasi ekonomi dimulai dengan penyusunan yang mengacu pada indikator. Penyusunan instrumen berupa tes yang terdapat 2 jawaban benar atau salah. Tahap berikutnya instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mengetahui seberapa jauh butir-butir pertanyaan instrumen tersebut telah mengukur indikator literasi ekonomi. Kemudian setelah disetujui, instrumen di uji cobakan secara acak kepada siswa.

Proses pengujian validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan rumus yaitu :

$$r_{pbis} = \frac{Mp - Mt}{Sdt} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbis}	= Koefisien korelasi poin biserial
Mp	= Mean skor dan subjek yang menjawab benar
Mt	= Mean skor total
Sdt	= Standar deviasi dari skor total
P	= Proporsi subjek yang menjawab benar
q	= 1-P

Dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus diatas, peneliti menggunakan bantuan program microsoft excel 2010. Perhitungan uji validitas, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan sebaliknya di drop atau tidak digunakan.

Berdasarkan uji coba instrumen yang dilakukan pada 36 responden, terdapat 23 butir yang valid dan 3 butir yang drop untuk variabel literasi ekonomi. Semua butir memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana r_{tabel} untuk 36 responden adalah 0,329. Selanjutnya instrumen final diujikan kepada sampel yang berjumlah 108 responden. Dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,195 untuk 108 responden, semua butir memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang memiliki makna bahwa semua butir valid.

Selanjutnya, pernyataan yang valid dihitung reliabilitasnya. Reliabilitas mengarah pada sesuatu instrumen yang dijadikan sebagai suatu ukuran dalam mengumpulkan data yang sudah cukup dapat dipercaya, karena

dinilai sudah baik (Arikunto 2006). Instrumen yang dapat dipercaya atau dikatakan reliabel, akan menghasilkan data yang baik dan dapat dipercaya juga.

Selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus KR-20 (Kuder Ricardison) yaitu :

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum pq}{St^2} \right\}$$

Keterangan :

ri = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pernyataan yang valid

p = Responden yang menjawab benar

q = Responden yang menjawab salah

St²= Jumlah varian total

Tabel III.7

Tabel Interpretasi

Besarnya Nilai Reliabilitas	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,060 – 0,079	Tinggi
0,040 – 0,059	Cukup
0,020 – 0,039	Rendah
0,000 – 0,019	Sangat Rendah

Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan pada instrumen final, besaran nilai reliabilitas untuk instrumen variabel literasi ekonomi adalah 0,917. Hal ini memiliki makna bahwa instrumen variabel literasi ekonomi sangat tinggi tingkat reliabilitasnya.

3. Gaya Hidup

a. Definisi Konseptual

Gaya hidup merupakan gambaran pola hidup seseorang di dunia yang terungkap pada aktivitas, minat dan opininya, merujuk pada bagaimana seseorang atau individu melakukan hidupnya sehari-hari, bagaimana seseorang membelanjakan uang mereka, bagaimana seseorang mengalokasikan waktu mereka, dan merupakan konsep diri atau citra diri yang dimiliki oleh individu itu sendiri.

b. Definisi Operasional

Gaya hidup yang berlebihan merupakan cara hidup seseorang atau individu yang dapat diukur dengan indikator dan sub indikator yang digunakan, terdiri dari (1) indikator *activities* (aktivitas) meliputi sub indikator hobi, liburan, hiburan, komunitas, belanja dan olahraga; (2) indikator *interest* (minat) meliputi sub indikator pakaian, makanan dan prestasi; dan (3) indikator *opinion* (opini) meliputi sub indikator diri mereka sendiri, masalah sosial dan politik.

c. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Gaya Hidup

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel gaya hidup. Kisi-kisi instrumen ini juga dapat memberikan gambaran mengenai indikator gaya hidup. Berikut adalah kisi-kisi instrumen gaya hidup :

Tabel III.8
Kisi-kisi Instrumen Gaya Hidup (Variabel X2)

Indikator	Sub Indikator	Uji Coba		Drop	Final	
		Positif	Negatif		Positif	Negatif
Aktivitas	Hobi	1,2	3	2	1	3
	Liburan	5	4,6		5	4,6
	Hiburan	9	7,8	8	9	7
	Komunitas	10,12	11		10,12	11
	Belanja	15	13,14	14	15	13
	Olahraga	16,17	18		16,17	18
Minat	Pakaian	20	19,21	21	20	19
	Makanan	22	23,24	24	22	23
	Prestasi	26,27	25		26,27	25
Opini	Diri Mereka Sendiri	28,29	30		28,29	30
	Masalah Sosial	32	31,33	31	32	33
	Politik	34,35	36		34,35	36
JUMLAH		18	18	6	17	13

Sumber: data primer diolah oleh peneliti (2019)

Mengisi kuesioner dengan model skala likert, telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan. Responden dapat memilih jawaban yang sesuai dengan setiap item jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya.

Tabel III.9
Skala Likert Penilaian Gaya Hidup

Aternatif Jawaban	Bobot Skor	
	Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Variabel Gaya Hidup

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan instrumen. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{hit} = \frac{n\sum XiXt - (\sum Xi)(\sum Xt)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n\sum Xt^2 - (\sum Xt)^2\}}}$$

Keterangan :

$\sum X_i$	= Jumlah skor tiap butir
$\sum X_t$	= Jumlah skor total
$\sum X_i^2$	= Jumlah kuadrat skor tiap butir
$\sum X_t^2$	= Jumlah kuadrat skor total
n	= Jumlah responden

Harga r hitung akan dikonsultasikan dengan r table pada taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap drop, yaitu tidak dapat digunakan kembali.

Berdasarkan uji coba instrumen yang dilakukan pada 36 responden, terdapat 30 butir yang valid dan 3 butir yang drop untuk variabel gaya hidup. Semua butir memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana r_{tabel} untuk 36 responden adalah 0,329. Selanjutnya instrumen final diujikan kepada sampel yang berjumlah 108 responden. Dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,195 untuk 108

responden, semua butir memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang memiliki makna bahwa semua butir valid.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2009), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid selanjutnya dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alfa Conbach*, yaitu sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_i = Koefisien reliabilitas tes
- k = Banyaknya butir pernyataan yang valid
- S_i^2 = Jumlah varian butir
- S_t^2 = Jumlah varians total

Varians butir dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$S_i^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Sedangkan varians total dengan rumus sebagai berikut :

$$S_t^2 = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

- $\sum Xi$ = Jumlah dari butir soal
- $\sum Xt$ = Jumlah dari butir soal total
- $\sum Xi^2$ = Jumlah butir soal yang dikuadratkan

$\sum X_i^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat total soal
 n = Jumlah responden

Tabel III.10

Tabel Interpretasi

Besarnya Nilai Reliabilitas	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,060 – 0,079	Tinggi
0,040 – 0,059	Cukup
0,020 – 0,039	Rendah
0,000 – 0,019	Sangat Rendah

Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan pada instrumen final, besaran nilai reliabilitas untuk instrumen variabel gaya hidup adalah 0,989. Hal ini memiliki makna bahwa instrumen variabel gaya hidup sangat tinggi tingkat reliabilitasnya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat menentukan pengaruh secara langsung ataupun tidak langsung dalam suatu besaran pengaruh satu variabel dengan variabel yang lain. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak. Agar dapat mengetahui apakah model yang peneliti

gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan *Normal Probability Plot* (Supardi 2014).

Hipotesis penelitiannya adalah :

H_0 : artinya data berdistribusi normal

H_a : artinya data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*, yaitu :

1. Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability plot*), yaitu :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan linear atau tidak antara dua variabel atau lebih. Asumsi dua variabel ini menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linear, hubungan antara variabel independen dan dependen harus linear. Pengujian

dengan SPSS menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusan pada *deviation from linearity*. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno 2012).

Hipotesis penelitiannya adalah :

H_0 : artinya data tidak linear

H_a : artinya data linear

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik, yaitu :

1. Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya hubungan antara variabel X dan Y adalah linear.
2. Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya hubungan antara variabel X dan Y adalah tidak linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen yaitu literasi ekonomi dan gaya hidup. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Cara untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai dari *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Adapun kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF adalah sebagai berikut :

- 1) Kriteria pengujian $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Kriteria pengujian $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Sedangkan kriteria pengujian dengan melihat nilai *tolerance* yaitu :

- 1) Jika *tolerance* $< 0,1$ maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika *tolerance* $> 0,1$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik memiliki syarat tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Adapun kriteria pengujian statistiknya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas.

Selain itu untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *spearman's rho*, yaitu dengan meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, dan

sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat masalah heterokedastisitas. Adapun hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut :

- 1) H_0 : varians residual konstan (homokedastisitas)
- 2) H_a : varians residual tidak konstan (heteroskedastisitas)

3. Analisis Persamaan Regresi

Analisis regresi berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih untuk mendapatkan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

a. Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti untuk menaksir atau meramalkan bagaimana keadaan (naik dan turunnya) variabel dependen, bila dua variabel independen sebagai indikator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis regresi berganda adalah suatu metode yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antar variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y) (Sugiyono 2013).

Fungsi dari regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Nilai-nilai pada persamaan regresi ganda untuk dua variabel bebas dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\alpha = Y' - b_1X_1 - b_2X_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1Y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2Y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2Y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1Y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat (perilaku konsumtif)
 X1 = Variabel bebas pertama (literasi ekonomi)
 X2 = Variabel bebas kedua (gaya hidup)
 a = Konstanta (Nilai Y apabila X1, X2, ..., Xn = 0)
 b1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama (literasi ekonomi)
 b2 = Koefisien regresi variabel kedua, X2 (gaya hidup)

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono 2013). Pengujian dapat dilakukan dengan menyusun hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis statistik untuk variabel literasi ekonomi :

H_0 : $b_1 = 0$, artinya secara parsial tidak ada pengaruh antara literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif.

H_a : $b_1 \neq 0$, artinya secara parsial ada pengaruh antara literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif.

2. Hipotesis statistik untuk variabel gaya hidup :

H_0 : $b_2 = 0$, artinya secara parsial tidak ada pengaruh antara gaya hidup terhadap perilaku konsumtif.

$H_a : b_2 \neq 0$, artinya secara parsial ada pengaruh antara gaya hidup terhadap perilaku konsumtif.

Kriteria dalam pengujian dapat dilihat yaitu jika :

1. H_0 diterima, apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, berarti secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. H_0 ditolak, apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, berarti secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Nilai t_{hitung} diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden, ($n-2 = dk$, derajat kebebasan)

b. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Sugiyono 2013). Uji F diperuntukkan untuk melakukan uji hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersamaan. Uji koefisien regresi ini secara bersama-sama bertujuan untuk mengukur semua variabel independen X_1 dan X_2 yang dilibatkan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen Y .

Hipotesis penelitiannya sebagai berikut :

1. $H_0 : b_1 + b_2 = 0$

Artinya tidak ada pengaruh antara literasi ekonomi (X1), gaya hidup (X2) secara bersama-sama terhadap perilaku konsumtif (Y).

2. $H_a : b_1 + b_2 \neq 0$

Artinya ada pengaruh antara literasi ekonomi (X1), gaya hidup (X2) secara bersama-sama terhadap perilaku konsumtif (Y).

Adapun pengambilan keputusan dapat menggunakan kriteria lain yaitu jika :

1. H_0 diterima, apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya secara bersama sama variabel independen dengan variabel dependen tidak ada pengaruh yang signifikan.
2. H_0 ditolak, apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya secara bersama-sama variabel independen dengan variabel dependen ada pengaruh yang signifikan.

Nilai F_{hitung} diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$F = \frac{\frac{R^2}{k-1}}{(1-R^2) - (n-k)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi (residual)

k = Jumlah variabel independen ditambah *intercept* dari suatu model persamaan

n = Jumlah sampel

Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , untuk menguji apakah variabel X1 (literasi ekonomi) dan X2 (gaya hidup) terhadap Y (perilaku konsumtif) signifikan atau tidak, dapat pula dilihat dari sig yang ditampilkan pada output dari proses perhitungan SPSS. Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika nilai sig < 0,05, maka H₀ ditolak, artinya signifikan.
2. Jika nilai sig > 0,05, maka H₀ diterima, artinya tidak signifikan.

5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X₁, X₂, ..., X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Analisis koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Sugiyono 2013). Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen yaitu :

$$R^2 = \frac{(ryx_1^2) + (ryx_2^2) - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1rx_2)}{1 - (rx_1rx_2)^2}$$

Keterangan :

- R² = Koefisien determinasi
- ryx₁ = Korelasi sederhana antara X₁ dengan variabel Y
- ryx₂ = Korelasi sederhana antara X₂ dengan variabel Y
- rx₁rx₂ = Korelasi sederhana antara X₁ dengan X₂

Agar mengetahui presentase koefisien determinasi menggunakan rumus :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

- KD = Koefisien determinasi
- R = Nilai koefisien determinasi